

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Persediaan adalah sumber daya berupa stok barang pada perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasional maupun produksi (Jacob dan Chase, 2016). Bahan atau barang yang disimpan oleh perusahaan akan digunakan untuk tujuan lain seperti mesin atau suku cadang peralatan yang akan kembali dijual (Herjanto, 2015). Persediaan juga mempunyai peran penting dalam pemenuhan permintaan dari konsumen sehingga konsumen akan merasa puas. Pada perusahaan, persediaan berupa stok atau *item* terkadang tidak tersedia atau habis. Hal ini dapat disebabkan karena pengendalian sistem persediaan yang kurang baik. Sistem persediaan adalah pengendalian atau kebijakan yang memantau jumlah persediaan dan menentukan jumlah persediaan yang harus selalu ada, jumlah pesanan yang harus dipesan dan kapan persediaan harus diisi kembali (Jacob dan Chase, 2014). Pengendalian sistem persediaan yang dilakukan dengan tidak baik akan mengakibatkan dampak buruk bagi perusahaan karena adanya kemungkinan tingkat persediaan yang terlalu sedikit ataupun terlalu banyak. Persediaan yang terlalu sedikit akan membuat perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan, sedangkan tingkat persediaan yang terlalu banyak mengakibatkan peningkatan biaya simpan dan resiko kerusakan produk.

Toko X adalah perusahaan atau toko yang bergerak di bidang penjualan mesin dan peralatan teknik. Produk yang dijual pada Toko X mencapai 4.500 produk seperti bor, gerinda, genset, pompa air, *jet cleaner*, dan lainnya. Toko X berlokasi di Jalan Pangeran Hidayat Nomor 22-23, Suka Karya, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, Jambi, 36129. Toko X sebagai perusahaan yang menjual berbagai macam mesin dan peralatan teknik harus memerhatikan tingkat persediaan atau stok secara lebih detail. Apabila perusahaan memerhatikan persediaan atau stok dengan baik, diharapkan dapat mengurangi *lost sales*. Pada saat konsumen ingin membeli suatu barang, barang tersebut tersedia dan dapat dijual sehingga perusahaan tidak kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal. Jumlah stok atau persediaan akan berpengaruh kepada biaya perusahaan akibat dari pengadaan stok. Persediaan yang terlalu sedikit akan menimbulkan resiko kehabisan stok ketika permintaan konsumen meningkat. Persediaan yang terlalu banyak akan menyebabkan biaya simpan yang meningkat

dan menimbulkan resiko kerusakan barang saat dilakukan penyimpanan yang terlalu lama. Oleh karena itu penting untuk menentukan jumlah persediaan.

Penggalan permasalahan pada Toko X dilakukan dengan mewawancarai beberapa *stakeholder* yaitu pemilik perusahaan, staf bagian gudang, staf bagian depan (kasir), dan pemasaran produk. Selain melakukan wawancara, penggalan permasalahan juga dilakukan dengan observasi langsung di Toko X. Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan para *stakeholder* di Toko X. Pada penggalan permasalahan ini juga mempertimbangkan data yang didapatkan observasi langsung seperti nota pembelian dan penjualan yang dapat dilihat pada Lampiran 8.

Pemilik usaha mengungkapkan bahwa permasalahan yang terjadi adalah kehabisan stok atau persediaan (*stockout*) ketika konsumen ingin membeli barang. Hal ini dibuktikan ketika konsumen ingin membeli barang dan bertanya ke Whatsapp perusahaan yang dapat dilihat pada Lampiran 1. Selain itu pemilik perusahaan juga menyatakan bahwa ketika konsumen datang langsung ke toko dan bertanya mengenai ketersediaan barang yang diinginkan, barang tersebut tidak tersedia. Pemilik usaha menyatakan bahwa barang yang sering mengalami kehabisan antara lain *jet cleaner* listrik, mesin gerinda, mata gerinda, mesin bor, mata bor dan mesin pompa air. Contoh barang yang mengalami *stockout* berdasarkan data perusahaan adalah Bor Bosch GBM350 pada bulan Desember dengan jumlah kekurangan yaitu 2 unit dan Mesin Gerinda Ryu RSG100 yang mengalami kehabisan pada bulan Februari sebanyak 1 unit. Data *stockout* barang dapat dilihat pada Lampiran 4.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha diketahui bahwa Toko X belum menerapkan pengendalian persediaan sehingga pemesanan barang yang dilakukan hanya berdasarkan asumsi atau perkiraan dari pemilik usaha karena toko tidak memiliki cara pasti dalam menentukan jumlah pemesanan dan kapan barang akan dipesan. Toko X juga masih melakukan cara manual untuk mencatat keluar masuknya barang di toko sehingga persediaan sulit untuk dipantau. Pemilik usaha juga menyatakan bahwa waktu kedatangan produk dari *supplier* yaitu berkisar 5-7 hari karena lokasi *supplier* yang mayoritas berasal dari Jakarta dan tergantung dari jasa pengiriman yang digunakan. Pemilik usaha juga berharap dengan diadakannya pengendalian persediaan yang baik maka dapat mengakibatkan penurunan pada biaya persediaan. Staf bagian gudang

menyatakan bahwa persediaan barang di gudang sering mengalami kehabisan dan baru diketahui ketika terdapat konsumen yang ingin membeli barang. Selain itu, memerlukan waktu yang banyak dalam melakukan pengecekan barang di gudang. Staf bagian depan (kasir) menyatakan bahwa kesulitan menemukan barang yang diinginkan oleh konsumen. Hal ini disebabkan oleh tata letak etalase toko yang kurang baik. Penyebabnya adalah beberapa barang yang ukurannya hampir kecil seperti mata bor, mata gerinda dan lainnya tidak tersimpan di gudang dan diletakkan di etalase toko. Staf bagian pemasaran menyatakan bahwa rencana pemasaran tidak tertata dengan baik yang menyebabkan pemasaran tidak dapat berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi tentang perencanaan pemasaran dengan pemilik usaha sehingga tujuan pemasaran tidak dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara diketahui juga bahwa stok yang sering habis mengakibatkan pemasaran terganggu karena ketika pemasaran dilakukan barang yang dipasarkan mengalami *stockout*.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Toko X sering mengalami kehabisan stok barang ketika konsumen ingin melakukan pembelian. Hal ini disebabkan oleh pemesanan barang yang dilakukan kepada *supplier* berdasarkan perkiraan atau asumsi dari pemilik usaha. Stok barang yang habis juga sering tidak diketahui dan baru diketahui ketika terdapat konsumen yang ingin melakukan pembelian.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan permasalahan di atas adalah:

- a. Menentukan jumlah pemesanan barang yang optimal.
- b. Menentukan waktu pemesanan barang ke *supplier* yang optimal.
- c. Menentukan persediaan pengaman (*safety stock*) barang.
- d. Menghitung total biaya persediaan Toko X pada saat sekarang dan membandingkannya dengan total biaya persediaan yang optimal.
- e. Menurunkan total biaya persediaan sebesar minimal 10% dengan menggunakan dari perhitungan total biaya persediaan yang optimal.
- f. Menjaga tingkat terjadinya *stockout* untuk permintaan barang bulanan di bawah 10%.

#### 1.4. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian pada Toko X adalah:

- a. Barang yang dijadikan objek penelitian adalah *jet cleaner* listrik, mesin gerinda, mata gerinda, mesin bor dan mata bor.
- b. Data permintaan barang adalah data dari Oktober 2022 sampai Februari 2023.
- c. Perhitungan biaya berdasarkan data biaya pada saat dilakukan penelitian.
- d. BI *Rate* Tahunan 2022 untuk menghitung biaya simpan.

